PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
RITA HARYUNI
NIM. F34211195

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI

Rita Haryuni, Hery Kresnadi, Suhardi Marli
PGSD, FKIP Universitas TanjungPura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Pendekatan Keterampilan Proses kelas VI SDN 08 Riyai Tayan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN 08 Riyai Tayan Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian keterampilan membaca puisi dengan pelafalan pada pra siklus 71,43% sedangkan siklus Iyaitu 85,71% ke siklus II yaitu 100%. Peningkatan intonasi pada pra siklus 64,29% sedangkan siklus I yaitu 78,57% meningkat menjadi 89,28% pada siklus II, Peningkatan ekspresi wajah pada pra siklus 42,86% sedangkan siklus I yaitu 50% ke siklus II meningkat menjadi 71,43%. Peningkatan *gesture* atau gerak tubuh pada pra siklus 28,57% sedangkan siklus I yaitu 42,86% ke siklus II meningkat menjadi 71,43%, peningkatan *konversasi* atau kontak mata pada pra siklus 14,29 sedangkan siklus I yaitu 42,86% ke siklus II meningkat Menjadi 64,29 %. Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan yang signifikan, peningkatannya dapat mencapai kriteria tinggi. Dengan demikian penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VI SDN 08 Riyai Tayan Hulu.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Puisi, Pendekatan Keterampilan Proses.

Abstract: Poetry Reading Skills Improvement Process Approach Skills class VI SDN 08 Riyai Tayan Hulu. This study aims to improve the skills of reading poetry to approach the learning process skills in Indonesian in the sixth grade students of SDN 08 Riyai Tayan Hulu. The method used is descriptive method. The results with the pronunciation skills of reading poetry at 71.43% whereas pre cycle is 85.71% first cycle to the second cycle is 100%. Improved intonation in the pre cycle whereas 64.29% 78.57% first cycle is increased to 89.28% in the second cycle, increase in pre-cycle facial expressions 42.86% while the 50% first cycle to the second cycle increased to 71, 43%. Increased body gesture or movement in the pre cycle whereas 28.57% 42.86% first cycle to the second cycle increased to 71.43%, an increase in eye contact in conversations or pre cycle first cycle is 14.29 while 42.86% to Being the second cycle increased 64.29%. From the data obtained a significant improvement, improvement can achieve high criteria. Thus the use of process skills approach can improve the skills of reading poetry in the sixth grade students of SDN08RiyaiTayanHulu.

Keywords: Poetry Reading Skills, Process Skills Approach.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kompetensi tersebut menurut Standar Isi (2006), merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Sebagai seorang guru, dirasa masih belum bisa menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta belum memenuhi tuntutan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Permasalahan ini kemudian berpengaruh pada keterampilan membaca siswa di kelas, khususnya keterampilan membaca puisi yang bersifat seadanya, rutinitas, datar, dan kurang bermakna, yang pada akhirnya mengurangi kemajuan peningkatan hasil belajar siswa. Disamping itu penguasaan materi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik bilamana ditunjang dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi atau interaksi belajar mengajar yang kondusif. Suasana pembelajaran yang kondusif tersebut dapat diciptakan apabila guru menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan yang bervariasi. Salah satunya adalah pendekatan ketrampilan proses.

Penggunaan pendekatan ketrampilan proses ini sejalan dengan kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 8 Riyai. Di dalam kelas ini, terdapat sebanyak 7 orang siswa, yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Kenyataan yang ada masih banyak siswa yang membaca puisi dengan nada yang sama dari awal kalimat sampai akhir kalimat serta hampir tanpa ekspresi.

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca puisi dapat dilihat dari hasil orientasi di lapangan yaitu di kelas VI sekolah dasar 8 Riyai kecamatan Tayan Hulu kabupaten Sanggau, bahwa sebanyak 42,86% siswa yang memiliki keterampilan membaca puisi sangat rendah, 28,57% siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca puisi namun belum bisa dikatakan cukup, sedangkan 28,57% siswa yang lainnya sudah memiliki keterampilan membaca puisi cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan.Dengan demikian guru harus mampu "Meningkatkan keterampilan membaca puisi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau"

Berdasarkan latar belakang uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai Tayan Hulu Sanggau?". Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan

penelitian, maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:(1) Bagaimanakah peningkatan pelafalan dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai?(2) Bagaimanakah peningkatan intonasi dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai, (3) Bagaimanakah peningkatan ekspresi dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai?(4) Bagaimanakah peningkatan gerak tubuh (*gesture)* dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai, (5) Bagaimanakah peningkatan *konversasi* (kontak mata) dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai.

Tujuan dalam Penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan pelafalan dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI sekolah Dasar Negeri 08 Riyai Tayan Hulu Sanggau,(2) Untuk mendeskripsikan peningkatan intonasi dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai Tayan Hulu Sanggau, (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan ekspresi dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan prosespada pembelajaranBahasa Indonesia di Kelas VI sekolah Dasar Negeri 08 Riyai Tayan Hulu Sanggau, (4) Untuk mendeskripsikan peningkatan gerak tubuh (*gesture)* dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai Tayan Hulu Sanggau, (5) Untuk mendeskripsikan peningkatan *konversasi* (kontak mata) dalam membaca puisi dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Riyai Tayan Hulu Sanggau

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:a.Bagi Siswa 1)Meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. 2)Meningkatkan motivasi belajar siswa. 3)Meningkatkan hasil belajar siswa. b.Bagi Guru sebagai peneliti 1)Memperbaiki proses pembelajaran dikelasnya.2)Memberi masukan untuk keberhasilan pembelajaran.3)Mendorong guru untuk lebih percaya diri. c.Bagi Sekolah,Untuk memberikan kontribusi peningkatan pembelajaran dikelas terutama dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Tarigan (1979:7) menyatakan bahwa ”Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Menurut Tampubolon (1987:5) ”Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Kemudian Haerudin, dkk

(2007:3-22) menyatakan bahwa ”Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis”.

Halik (2008:7-13) berpendapat bahwa ”Puisi merupakan karya sastra yang berbentuk untaian bait demi bait yang relatif memperhatikan irama dan rima sehingga sungguh indah dan efektif didendangkan dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan bentuk karya sastra lainnya”.

Membaca puisi tidak sama dengan membaca cerita pendek, membaca puisi bisa juga disebut dengan deklamasi. Deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik , intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan (Halik,2008:9.3).Sejalan dengan pendapat tersebut Sukini Iskandar (2008:90) berpendapat bahwa Puisi harus dibacakan dengan :(a) Pengucapan atau pelafalan yang jelas, (b) Intonasi (lagu kalimat) yang tepat, (c) Jeda (tempat berhenti pada saat membaca baris-baris puisi) yang tepat, (d) Ekspresi yang tepat (gerak tubuh benar-benar berfungsi untuk menjiwai isi puisi)

Menurut Ali yang dikemukakan kembali oleh Halik (2008:9.4-6) syarat yang harus dipenuhi seorang pembaca/deklamasi puisi adalah sebagai berikut:(a) Mempunyai kemampuan teknis yaitu suara yang jelas,vokal yang sempurna, mahir membentuk irama,mampu mengubah warna suara secara teratur dan menarik, (b) Penguasaan mimik yaitu mengubah–ubah raut muka yang alamiah dan wajar sesuai makna larik atau bait puisi yang dideklamasikan, (c) Penguasaan gestur yaitu penguasaan gerak anggota tubuh (gestur) secara reflek dan pantas sesuai isi larik puisi, (d) Penguasaan memahami puisi dengan tepat, salah memahami isi suatu sajak yang dideklamasikan akan berpengaruh terhadap lafal-intonasi, mimik, dan gerak tubuh yang ditampilkan

Menurut Halik (2008:9)Indikator Kinerja adalah aspek-aspek variable yang akan ditingkatkan sebagai petunjuk untuk mengukur keberhasilan kemampuan membaca puisi adalah keterampilan pelafalan, intonasi, ekspresi, *gesture* (gerak tubuh), dan *konversasi* (kontak mata) yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis. Pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi tersebut di perlukan sebuah pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan menurut Wina Sanjaya dalam *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (2006:125) Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Haeruddin dalam *Pembelajaran Bahasa Indonesia*(2007:2.3) Pendekatan berasal dari kata *approach*yang berarti cara memulai sesuatu.

Menurut Ikrimahmaifandi (2012), “Pendekatan adalah seperangkat asumsi-asumsi yang antara satu dengan yang lainnya saling terkait, pendekatan bisa juga diartikan sebagai rencana menyeluruh yang berhubungan erat dengan penyajian materi pelajaran secara teratur.

Subana dan Sunarti (2011:36), mengemukakan bahwa “Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang menekankan pembentukan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan

mengkomunikasikan perolehannya". Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efesien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Dengan demikian, pendekatan keterampilan proses berarti perlakuan yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efesien dan efektif guna mencapai tujuan. Pendekatan ini berfungsi memberikan penekanan kepada segi pembentukan keterampilan dalam memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya.

Conny dalam Subana dan Sunarti (2011:37) mengemukakan alasan perlunya pengembangan keterampilan proses dalam pengajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia , diantaranya sebagai berikut:
(1) Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat, sehingga tak mungkin lagi guru mengajarkan siswa semua fakta dan konsep kepada siswa, (2) penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak benar seratus persen, penemuannya bersifat relatif, suatu teori mungkin terbantah dan tertolak setelah orang lain mendapatkan data baru yang mampu membuktikan kekeliruan teori yang diamati. (3) dalam proses belajar mengajar seyogyanya pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri anak didik; dan (4) konsep disatu pihak serta sikap dan nilai dilain pihak harus disatukan. Jika ditekankan adalah pengembangan konsep tanpa memadukannya dengan pengembangan sikap dan nilai, akibatnya adalah intelektualisme yang gersang tanpa humanisme.

Sehubungan dengan pengajaran, pernyataan Conny tersebut dapat dijadikan pegangan oleh guru. Penyampaian konsep dasar tentang suatu ilmu dengan disertai beberapa contoh seperlunya mungkin akan lebih baik apabila dibandingkan dengan pemberian semua bahan sampai pada hal-hal yang sedetail-detailnya.

Purba Dkk (1991: 2-15) mengungkapkan beberapa alasan mengapa anak perlu memiliki keterampilan proses sebagai berikut :
(1) Banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan pemahaman anak didik, (2) Pemahaman anak didik lebih berarti dan ingat lebih lama jika mereka mendapat kesempatan mempraktekan sendiri, melakukan kegiatan penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik serta penanganan benda-benda nyata, (3) Anak didik perlu dilatih dan dirangsang untuk selalu bertanya, berpikir kritis obyektif serta mengupayakan jawaban terhadap suatau masalah, (4) Keterampilan proses merupakan suatu cara memecahkan masalah yang dihadapi dari berbagai segi kehidupan yang relevan, (5) Keterampilan proses mampu mengembangkan cara anak didik untuk membentuk konsep sendiri, dan membantu belajar bagaimana siswa mempelajari sesuatu, (6) Membantu anak didik untuk mengembangkan dirinya sendiri serta mampu memahami konsep yang abstrak, dan (7) Mengembangkan kreatifitas anak didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena: (1) Anak didik akan berperan serta secara aktif dalam kegiatan belajarnya, (2) Anak didik mengalami sendiri proses untuk mendapatkan rumusan atau konsep maupun keterangan tentang sesuatu sehingga ia dapat memahaminya, (3) Memungkinkan

anak didik mengembangkan sikap ilmiahnya dan merangsang rasa ingin tahu pada diri anak, (4) Anak didik akan memperoleh pengertian yang dihayatinya benar-benar karena anak didik sendiri yang menemukan konsep atau generalisasi dari hasil pekerjaannya sendiri, (5) Pengertian anak didik lebih mantap sehingga memungkinkannya untuk dapat menerapkannya kedalam masalah lain yang relevan, dan (6) Memungkinkan anak didik untuk bekerja dengan leluasa dan menggurangi ketergantungan kepada orang lain.

Menurut Subana dan Sunarti (2011:45), kelebihan pendekatan keterampilan proses antara lain sebagai berikut : (a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreativitas, dan seluruh sikap intelektualyang ada pda dirinya, (b) Memupuk daya nalar siswa, (c) Mengembangkan sikap kritis dan berpikir efektif, (d) Mengaktifkan dan memunculkan sikap antusias melakukan kegiatan belajar, (e) Menghilangkan kebosanan dalam kegiatan proses belajar mengajar, (f) Memperingan beban guru pada saat proses belajar, (g) Meningkatkan terjalinnya interaksi dua arahdalam proses belajar, (h) Memupuk, mengembangkan, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar.

Sedangkan kelemahan pendekatan keterampilan proses antara lain sebagai berikut : (a) Kurang efesien dalam kegiatan belajar, (b) Terbatasnya dana dan sarana kegiatan belajar-mengajar, (c) Sulit mengukur daya pikir individu, (d) Terbatasnya waktu.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa masalah yang sering dihadapi dalam pendekatan keterampilan proses, khususnya di Sekolah Dasar adalah kesulitan mengukur daya pikir individu.

Menurut Conny yang dikemukakan kembali oleh Subana dan Sunarti (2011:38-39) menyatakan bahwa dasar sebagai langkah pendekatan keterampilan proses antara lain adalah:(a) Kemampuan mengamati yaitu penggunaan indra secara optimal dalam rangka memperoleh informasi yang memadai, (b) Kemampuan menafsirkan hasil pengamatan yaitu siswa dilatih untuk menafsirkan data misalnya, mencatat berbagai jenis kata dari sebuah wacana, data yang terkumpul dihimpun dalam sebuah tabel, (c) Kemampuan mengklasifikasi yaitu siswa menggolongkan kata menurut jenisnya; kata kerja, kata benda, kata sifat, dan sebagainya; atau menurut kelompok kata, yaitu frasa dan kata majemuk dalam sebuah wacana, (d) Kemampuan menghitung yaitu siswa dilatih untuk menghitung jumlah kata dalam setiap baris dalam sebuah buku atau jumlah kata pada setiap baris pada setiap halaman buku, (e) Kemampuan mengukur yaitu siswa dilatih mengukur jarak pengetikan dari samping kiri kertas, dari atas, sampingkanan, atau bawah, (f) Kemampuan membuat hipotesis yaitu siswa dilatih membuat hipotesis dalam pelajaran Bahasa Indonesia, contoh ada hipotesis yang menyatakan , “Jika sebuah kata bisa diperluas dengan ‘yang + kata sifat’, makakata itu disebut kata benda, (g) Merencanakan dan melaksanakan penelitian, siswa dilatih untuk mengadakan penelitian sederhana. Misalnya, meneliti hubungan antara jenis kelamin dan prestasi belajar,atau hubungan pendapatan orang tua/wali dan hasil belajar siswa, (h) Kemampuan mengaplikasi konsep,sebagai contoh siswa membuat karangan dengan topik tertentu setelah

memahami konsep cara membuat paragraph, (i) Kemampuan meramalkan, siswa dapat meramalkan berapa halaman kuarto yang dibutuhkan untuk membuat sebuah karangan yang berjumlah 1.000 kata dengan jarak ketik 2 spasi, (g) Kemampuan mengkomunikasikan, siswa dilatih untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada pihak yang berkepentingan, baik dalam bentuk kata-kata, grafik, bagan maupun tabel secara lisan maupun tertulis.

METODE PENELITIAN

Menurut Henry Guntur Tarigan, (2009:118) "Menjelaskan penelitian deskriptif melibatkan sekumpulan teknik yang digunakan untuk merencanakan, melukiskan, atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa manipulasi data.

Sependapat dengan Hadari Nawawi (2005:63) "Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Bentuk penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Sifat penelitiannya bersifat kolaboratif, artinya pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat, dan siswa kelas VI SDN 08 Riyai Kecamatan Tayan Hulu.

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VI SDN 08 Riyai Tayan Hulu Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Waktu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester dua, Tahun Ajaran 2012/2013, yaitu bulan Januari sampai selesai. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswakelas VI SDN 08 Riyai Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau, yang berjumlah7 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 3 orang dan siswa perempuan berjumlah 4 orang.

Pada Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dua siklus. Ada empat tahap prosedur pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Observasi, (4) Tahap Refleksi. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah Teknik Observasi Langsung, pada observasi langsung cara pengumpul data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pada perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa setelah selesai proses pembelajaran. Dalam pengumpul data peneliti menggunakan alat pengumpuldata yaitu lembar observasi guru dan siswa.

Analisis data yang digunakan yaitu menurut Suharsimi Arikunto (2002), sebagai berikut :

>75 % ketegori Baik.
60 % - 75 % kategori Cukup.
< 59 % kategori Kurang.
Dengan Rumus P = X / N

Keterangan :

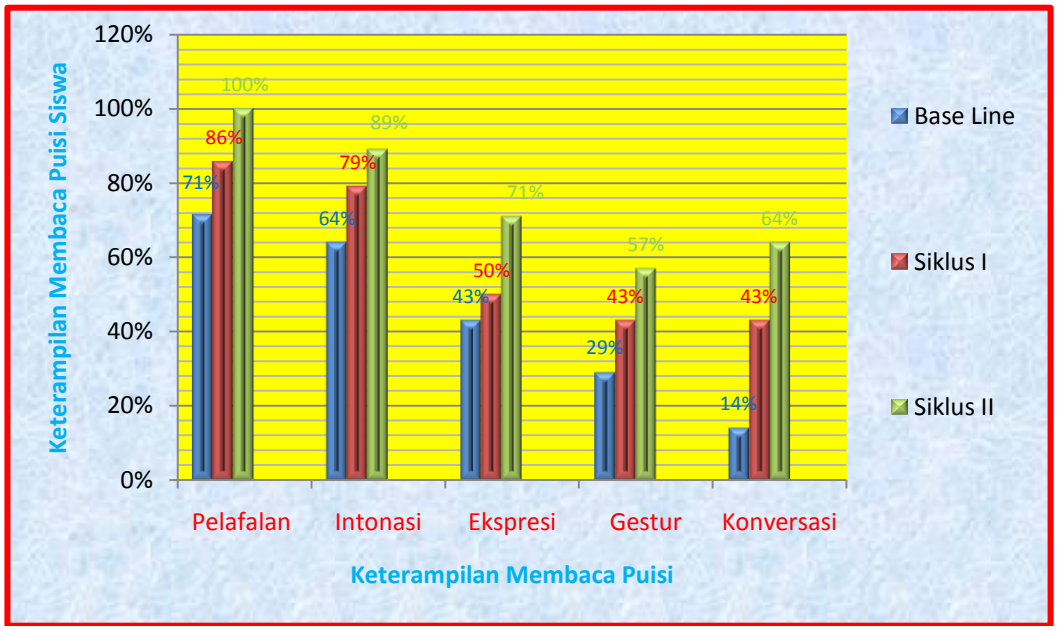
P = Prosentase.

X = Jumlah keterampilan membaca puisi yang muncul.

N = Jumlah keterampilan membaca puisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan awal (*base line*), data hasil pengamatan siklus I, dan data hasil pengamatan siklus II. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil observasi untuk siswa pada keterampilan membaca puisi dengan pendekatan keterampilan proses dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Grafik Rekapitulasi Keterampilan Membaca Puisi Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Pelafalan dibagi menjadi 2 indikator kinerja berupa siswa mampu melafalkan bunyi vokal dan siswa mampu melafalkan bunyi konsonan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu pada *base line*71,43% menjadi 85,71% siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian keterampilan melafalkan puisi dapat dikatagorikan ”baik”.

(2) Intonasi dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa tempo, nada, tekanan suara, dan jeda. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan yang singnifikan dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 64,29 % pada *base line* menjadi 78,57% pada siklus I, meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Dengan demikian kenaikan penggunaan intonasi dapat dikatagorikan ”baik”.

(3) Ekspresi wajah dijabarkan menjadi 2 indikator kinerja berupa siswa membaca puisi dengan ekspresi wajah yang sesuai, dan kemampuan siswa mengubah-ubah raut muka yang alamiah. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 42,86% pada *base line* menjadi 50% pada siklus I, meningkat menjadi 71,43% pada siklus II. Dengan demikian kenaikan penerapan ekspresi wajah dalam membaca puisi dapat dikatagorikan ”cukup”.

(4) Gerak Tubuh (*gesture*)dijabarkan menjadi dua indikator kinerja berupa gerak tubuh sejalan dengan intonasi dan perasaan pembaca, selanjutnya gerak tubuh terlihat wajar saat membaca puisi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkata n yang besar dari base line terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 28,57% pada base line menjadi 42,86% pada siklus I, meningkat menjadi 57,14% pada siklus II. Dengan demikian kenaikan penerapan gerak tubuh (*gestur*) dalam membaca puisi dapat dikategorikan ”kurang”.

(5)*Konversasi* (kontak mata) dijabarkan menjadi tiga indikator kinerja berupa penciptaan kontak lewat pandangan mata, pengaturan posisi tubuh, dan sikap yang komunikatif saat membaca puisi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari base line terhadap siklus yang sudah dilakukan yaitu, 14,29% pada base line menjadi 42,86% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 64,29%. Dengan demikian kenaikan penerapan *konversasi* dalam membaca puisi dikategorikan ”cukup”.

Berdasarkan dari hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh aspek dari indikator kinerja siswa telah melakukan tindakan mengalami peningkatan baik dari *base line*, siklus I sampai pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut, (1) Teradapat peningkatan pelafalan dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Negeri 8 Riyai Tayan Hulu. Siklus I sebesar 85,71% sedangkan siklus II seabasar 100%, kenaikannya adalah 14,29%, (2) Terdapat peningkatan penerapan intonasi dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Negeri 8 Riyai Tayan Hulu. Siklus I sebesar 78,57% sedangkan siklus II sebesar 89,28%, kenaikannya adalah 10,71%, (3) Terdapat peningkatan ekspresi wajah dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Negeri 8 Riyai Tayan Hulu. Siklus I sebesar 50% sedangkan siklus II sebesar 71,43%, kenaikannya adalah 21,43%, (4) Terdapat peningkatan keterampilan *gestur* atau gerak tubuh dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Negeri 8 Riyai. Siklus I sebesar 42,86% sedangkan siklus II sebesar 57,14%, kenaikannya adalah 14,28%, (5) Terdapat peningkatan *konversasi* (kontak mata) dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Bahasa

Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Negeri 8 Riyai Tayan Hulu. Siklus I sebesar 42,86% sedangkan siklus II sebesar 64,29%, kenaikannya adalah 21,43%.

Terdapat peningkatan keterampilan membaca puisi secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 78,43% dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :(1) Guru sebaiknya menggunakan strategi yang tepat sesuai kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan keterampilan-keterampilan membaca puisi, (2) Rendahnya keterampilan membaca puisi siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu, (3) Keterampilan membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan baik keterampilan pelafalan, intonasi, ekspresi, gerak tubuh, maupun konversasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya guru menciptakan proses pembelajaran yang menantang dan kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, M. (1980). *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Anitah, S. (2008). *Pengertian Belajar.* Tersedia: *http://www.scribd.com/pengertian belajar* (diunduh 14 Januari 2013).

Arikunto, S., dkk (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bahan Ajar Cetak Kajian Bahasa Indonesia (2008) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan Nasional.

Budiarti,Y (2012) Detik-Detik Ujian Nasional. Jakarta. Intan Pariwara

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Haerudin (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Iskandar, Sukini (2008) Bahsa Indonesia Untuk Kelas 6 SD/MI.Jakarta Pusat perbukuan

Kunandar. (2007). *Model Pembelajaran.* Tersedia: *http://irma-tpunib-pesonakaur*. *blogspot.com.* (diunduh 11 Januari 2013).

Nawawi, H. (1985). *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: UGM Press.

Nugraha. (2008). *Pengaruh Media Pembelajararan terhadap Dunia Pendidikan.* (Online). (*http://nugrahatkl.blogspot.com/2011*.) diakses pada tanggal 4 Januari 2013).

Purba, dkk (1991) *Pendekatan Keterampilan Proses.* (Online). (*http://ichaltecnik.blogspot.com/-2012/09/contoh-skripsi-penggunaan-pendekatan.html.)* Diakses pada tanggal 22 mei 2013

Subekti, H. (2011). *Indikator Kinerja.* Tersedia: *http://subektiheru.blogspot.com/2008/03/indikator-kinerja.html*, (diunduh 14 Januari 2013).

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Santoso (2011). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta. Universitas Terbuka.

Subana, Sunarti (2011). Strategi Mengajar BI,Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran.

Tarigan, Henry Guntur (2009). Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry guntur (2008). Membaca. Bandung: Angkasa.

Tampubolon (2008). Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien. Bandung: Angkasa.

Tim Dosen FKIP. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Untan Pontianak.* Pontianak: Untan.

Wardani, I.G.K. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Winataputra, U. (2008). *Pengertian Belajar dan Pembelajaran.* Tersedia: *http:www.docstoc.com/docs/102466180*. (diunduh: 12 Januari 2013).

Winasanjaya ((2006) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.